

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI
PADA SISWA KELAS XI IPS SMA AL - ISLAM 3
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2009-2010**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Ekonomi Akuntansi



Disusun Oleh:

AGAMILLA WARENDA KUSUMAWARDHANI
A 210 060 037

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu tujuan Negara Indonesia termuat dalam pembukaan UUD 1945 alenia 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini akan terwujud melalui proses pendidikan, untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan itu tidaklah mudah apalagi dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di Negara maju.

Dalam Undang-Undang No. 20, tahun 2003 pasal 3 (2003:12-13) tentang sistem atau tujuan pendidikan nasional, berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin berkembang pesat mempunyai dampak yang sangat besar terhadap konsep dan metode proses belajar mengajar karena kehidupan manusia yang makin berkembang pula. Dengan demikian pendidikan berlangsung terus menerus seumur hidup.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat mengubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal-balik antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan, sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima siswa. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Sedangkan peran guru adalah fasilitator dan bukan sebagai sumber utama belajar.

Untuk membuktikan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa bukanlah hal yang mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber utama belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses

belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

Oleh karena itu perlu dicari solusi pemecahan agar pembelajaran akuntansi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa melalui upaya perbaikan seperti meningkatkan peran dan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu peran kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif. Salah satunya model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning=CTL*).

Model pembelajaran yang selama ini dilakukan guru cenderung “*Teacher Center*” yaitu dominasi guru lebih tinggi dan siswa pasif, yang mana dalam proses belajar mengajar pengetahuan baru lebih merupakan perangkat fakta yang di informasikan tersebut dihafalkan siswa sebagai bahan berlatih selanjutnya. Soal yang mirip contoh merupakan ”tuntutan” yang diminta siswa kepada guru agar dapat menyelesaikan soal-soal serupa. Hal itu ditandai oleh pernyataan siswa yang mengalami kesulitan jika yang dihadapi tidak mirip dengan contoh soal. Akibatnya guru perlu memberi berbagai contoh dari berbagai model soal. Jika hal itu berlanjut maka pada dasarnya kegiatan belajar mengajar itu sungguh merupakan kegiatan utama guru yang harus serba tahu dan siswa yang cenderung menduplikasi berbagai hal yang telah dilakukan guru mungkin dengan sedikit atau tanpa modifikasi. Akibat lebih lanjut tuntutan kurikulum akuntansi agar siswa menjadi kreatif dan

berbagai tuntutan lainnya sulit untuk dipenuhi. Di pihak lain guru menyatakan siswanya tidak kreatif.

Pada tahun ini, salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah untuk mengejar ketertinggalan dalam pendidikan, khususnya mata pelajaran akuntansi ialah kurikulum baru yang dikenal dengan “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)” yang hampir sama dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. KTSP ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan bangsanya.

CTL merupakan strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa. Siswa tidak lagi menghafal fakta-fakta atau konsep-konsep tetapi dalam memperoleh pengetahuannya siswa harus bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya. Dengan begitu, siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya. Dalam kelas CTL guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah dalam pembelajaran. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Faktanya penggunaan pembelajaran dengan metode CTL ini menjadikan siswa lebih berpikir kritis dan kreatif serta mandiri, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar

Kreativitas seseorang dapat muncul jika mereka dihadapkan pada suatu masalah yang dapat merangsang mereka untuk memecahkannya. Agar menjadi tantangan, masalah itu harus memiliki makna bagi yang akan memecahkannya. Untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi, seseorang perlu memiliki sesuatu yang langsung atau terkait dengan masalah yang

dihadapinya. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka ada salah satu dasar pemikiran yang menyatakan bahwa “diantara yang paling penting dalam proses belajar adalah apa yang telah dimiliki siswa”, merupakan suatu titik tolak pembelajaran yang diharapkan bermakna bagi siswa (Krismanto, 2004: 1-2).

Melalui landasan filosofi konstruktivisme, CTL dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui strategi CTL, siswa diharapkan belajar dengan mengalami bukan menghafal. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru (yaitu pengetahuan dan ketrampilan) datang dari menemukan sendiri, bukan dari “apa kata guru”. Begitulah peran guru dikelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional di atas dapat dilihat dari prestasi belajar yang dapat oleh peserta didik. Winkel (1996 : 162) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatannya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Prestasi belajar akan dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan, jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”. Dari pengertian ini dapat kita ketahui, bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Dari situ dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada setiap bidang studi. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri peserta didik (faktor intern) yang merupakan kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, kemandirian dan motivasi, maupun faktor dari luar peserta didik (faktor ekstern) yang berupa lingkungan keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA AL - ISLAM 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan akuntansi.

Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi dibawah ini:

1. Perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran akuntansi terutama model-model pembelajaran akuntansi.
2. Metode pembelajaran konvensional masih mendominasi dalam dunia pendidikan.
3. Pendekatan Kontekstual merupakan salah satu pilihan dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

C. PEMBATAAN MASALAH

Supaya penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah maka memerlukan pembatasan masalah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah :

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian meliputi:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kontekstual.
- b. Indikator pemahaman siswa adalah prestasi belajar dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS di SMA Al Islam 3 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010, yang secara keseluruhan berjumlah 70 siswa.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap di SMA AL ISLAM 3 SURAKARTA Tahun Pelajaran 2009/2010.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, Adakah perbedaan pendekatan kontekstual

dan konvensional terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Al Islam 3 Surakarta tahun ajaran 2009/2010?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan merupakan titik pijak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan pendekatan kontekstual dan konvensional terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Al Islam 3 Surakarta tahun ajaran 2009/2010.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan andil kepada pembelajaran akuntansi (umumnya pada peningkatan prestasi belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual). Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di SMA serta mampu mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Untuk manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru akuntansi dan siswa SMA. Bagi guru, dengan menggunakan model

pembelajaran kontekstual dapat dijadikan masukan dalam peningkatan kualitas pengajaran dengan pendekatan realistik. Bagi siswa proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kreativitas.

G. SISTEMATIKA LAPORAN

Sistematika merupakan isi yang ada dalam penelitian yang akan dilakukan.

Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian prestasi belajar akuntansi, pengertian pendekatan kontekstual, pendekatan konvensional, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, sampling, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN